**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian dengan desain eksperimen. Penelitian eksperiman adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakukan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Setyanto,

2013). Berdasarkan pendapat yang dikemukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh peranan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan.

**3.2 Populasi dan Sampel**

**3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Eka Putra, 2021).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan sebanyak 36 siswa, seperti pada tabel di bawah

ini.

31

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa |
| 1 | X | 36 |
| Total | | 36 |

**3.2.2 Sampel**

Sampel adalah serangkaian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ilmiah. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyanto (2013:34) “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Sampel merupakan bagian dari populasi tang digunakan untuk mewakili penelitian. Menurut Nizar (2005:273) yang mengatakan bahwa sampel adalah subset dari populasi yang ditarik dari sebuah populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik purpossive sampling yang dipilih dengan pertimbangan tertentu. Nizar (2005:168) menyatakan bahwa purpossive sampling adalah suatu cara penarikan sampel dengan memilih dan mempertimbangkan kondisi sampel yang seimbang dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Dalam menentukan sampel dibutuhkan penelitian ditentukan kriteria atau ciri khusus yang dibutuhkan dalam penelitian, hal ini dilakukan agar sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Ciri khusus yang diperlukan dalam menentukan sampel antara lain adalah :

1. Siswa memiliki masalah prokrastinasi seperti menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Siswa menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan mengerjakan tugas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling di lokasi penelitian ditemukan ada 10 orang siswa yang sesuai dengan kriteria sebagai siswa yang memiliki sikap prokrastinasi.Maka, sampel penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan yang berjumlah 10 orang siswa.seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa |
| 1 | X | 10 |
| Total | | 10 |

**3.3 Variabel dan Indikator**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas adalah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodram.

2. Variabel terikat yaitu perilaku prokrastinasi siswa kelas X SMK Negeri 1

Perbaungan.

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga dapat menjadi acuan dalam mencapai suatu tujuan.Indikator dapat digunakan untuk mengetahui fakto perubahan dalam mencapai tujuan.

Untuk indikator layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam mengurangi sikap prokratinasi adalah

1. Siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi sikap prokratinasi mengurangi sikap menunda-nunda dalam pengerjaan tugas atau penundaan dalam hal lainnya.

2. Siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi sikap prokratinasi lebih memahami dampak dari sikap prokratinasi.

3. Siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi sikap prokratinasi mampu memanfaatkan waktu dengan bijak tanpa melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas ataupun dalam hal lainnya.

**3.4 Instrumen Penelitian**

1. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian, instrumen tersebut yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan pengamatan yang di teliti dan sistematis tentang suatu objek. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Setelah peneliti melakukan observasi selanjutnya masuk kepada wawancara.Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan di ajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan serta, analisis dokumen dan sebagainya. Menurut Arikunto (2010), dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen yang terhimpun sangat berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi partisipan.

**3.5 Tenik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan bimbingan di SMK Negeri 1 Perbaungan, guru pembimbing dan siswa SMK Negeri 1 Perbaungan. Kemudian peneliti melakukan deskripsi yang sudah di amati, dilihat dan di dengar.

2. Wawancara

Setelah melakukan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih krediabel. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan wawancara langsung dan secara mendalam mengenai masalah yang terjadi

dalam belajar siswa, upaya apa yang sudah dilakukan guru pembimbing untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMK Negeri 1 Perbaungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah diperoleh dari wawancara dan observasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi, juga data berbentuk surat, agenda dan sebagainya. Tentunya sangat berguna untuk melengkapi data yang akan di teliti. Selain itu, digunakan juga untuk mengetahui secara konkrit, peneliti melakukan studi dokumentasi agar dapat dipercaya apabila didukung dengan teknik dokumentasi. Peneliti mengadakan studi dokumentasi terhadap program guru pembimbing dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencari keabsahan peneliti.

**3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian pengembangan ini yang menggambarkan pendapat, tanggapan dan saran dari validator yang diperoleh dari hasil lembar validasi. Selama fase uji coba, kuesioner terbuka digunakan sebagai kritik, saran, masukan dan peningkatan. Dari hasil analisis deskriptif digunakan untuk menetukan tingkat daya tarik.

Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 4, dengan skor 1 terendah dan skor tertinggi 4.Adapun angket pada penelitian ini adalah angket pendidik dan peserta didik.

Angket ini menggunakan skala likert dengan penilaian sebagai berikut :

a. Jawaban sangat tinggi/sangat setuju di beri skor 4

b. Jawaban tinggi/ setuju diberi skor 3

c. Jawaban rendah/ tidak setuju diberi skor 2

d. Jawaban sangat rendah/ sangat tidak setuju diberi skor 1

Dari perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari presentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus :

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Pengukuran sebelum teknik sosiodrama dilakukan kepada subjek

X : Teknik sosiodrama

O2 : Pengukuran sesudah teknik sosiodrama kepada subjek

Adapun kisi-kisi angket mengurangi perilaku prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Prokrastinasi Akademik Ghufron & Risnawita 2012)

**soal**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Indikator** | **Butir item** | | **Jumlah** |
|
| ***favourable*** | ***Unfavourable*** |  |
| 1 | Prokrastinasi | a) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas | 1,2,3,4 | 5,6,7,8 | 8 |
| Akademik |
|  | b) Keterlambatan | 9,10,11,12 | 13,14,15,16 | 8 |
|  | dalam |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | mengerjakan |  |  |  |
|  |  | tugas |  |  |  |
|  |  | c) Kesenjangan | 17,18,19,20 | 21,22,23,24 | 8 |
|  |  | waktu antara |
|  |  | rencana dan |
|  |  | kinerja aktual |
|  |  | d) Melakukan | 25,26,27,28 | 29,30,31,32 | 8 |
|  |  | aktivitas yang |
|  |  | lebih |
|  |  | menyenangkan |
|  | **Jumlah** | |  |  | **32** |

Penentuan kriteria interpretasi skor angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Respon Pendidik dan Peserta Didk

|  |  |
| --- | --- |
| Skor Bahan Ajar | Kriteria |
| Sangat Setuju (SS) | Sangat Setuju (SS) |
| Setuju (S) | Setuju (S) |
| Tidak Setuju (TS) | Tidak Setuju (TS) |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | Sangat Tidak Setuju (STS) |

Dari skala persentase kelayakan di atas bahwa semakin rendah skor yang diberikan, teknik yang dikembangkan dianggap kurang cocok untuk digunakan. Jika semakin tinggi skor yang diberikan maka teknik yang dikembangkan sangat layak digunakan.